

BAB 2
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
DAN IDENTITAS RESPONDEN

Pada bagian ini akan disajikan gambaran pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sebagai objek penelitian beserta prakiraan responden yang akan diteliti.

2.1. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

2.1.1. Sejarah Singkat Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan hutan lindung dan cagar alam yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pada 14 Oktober 1982, Kongres Taman Nasional Sedunia di Denpasar, Bali mengesahkan wilayah Bromo Tengger Semeru menjadi taman nasional setelah meninjau aspek alam, lingkungan, serta balutan tradisi yang perlu terus dilestarikan. Setelah ditetapkan menjadi taman nasional pada 12 November 1992 oleh Kementerian Perhutanan, lokasi ini melayani kunjungan wisatawan setiap hari, baik domestik maupun mancanegara. Kawasan TNBTS kini melingkupi cagar alam, hutan lindung, hutan produksi, dan taman wisata yang luasnya mencapai 50.276,3 hektare. Area ini secara administratif tercatat ke dalam 4 kabupaten, yakni: Pasuruan, Malang, Lumajang, dan Probolinggo. TNBTS juga dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, konservasi, dan pariwisata. Riset banyak dilakukan pada objek daya tarik wisata, kearifan budaya lokal, penyelenggaraan kegiatan besar, maupun kebijakan konservasi sumber daya hayati. Guna melestarikan alam, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan lewat Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BB TNBTS) melakukan pemantauan secara bulanan dan tahunan pada habitat flora seperti *edelweiss*, jamuju, centigi, akasia, cemara gunung, dan berbagai jenis anggrek serta fauna seperti kijang, rusa, luwak, monyet kra, macan tutul, ajag, elang bondol, belibis, rangkong, dan burung alap-alap.

Terkait pariwisata, beberapa *spot* favorit dari TNBTS antara lain: Gunung Bromo, Gunung Semeru, Pegunungan Tengger, dan Air Terjun Madakaripura.

2.1.2. Destinasi dalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

2.1.2.1 Gunung Bromo

Gunung Bromo menjadi destinasi unggulan di Provinsi Jawa Timur. Nama “Bromo” berasal dari Bahasa Sansekerta “Brahma” yang merupakan salah seorang Dewa Utama dalam Agama Hindu. Lokasinya berada di 4 kabupaten dalam kawasan TNBTS. Secara geografis, Gunung Bromo memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan dikelilingi beberapa gunung, seperti: Gunung Batok (2.470 mdpl), Gunung Kursi (2.581 mdpl), Gunung Widodaren (2.650 mdpl), dan Gunung Penanjakan (2.770 mdpl). Untuk mencapai Gunung Bromo pengunjung perlu turun dari Pegunungan Tengger menyusuri lautan pasir seluas 10 km². Untuk keseruan petualangan, seringkali para pelancong membawa motor *trail* untuk menjelajahi samudra pasir Bromo. Namun tak perlu khawatir, pengelola TNBTS pun menyediakan jasa sewa mobil *jeep* maupun kuda untuk memudahkan perjalanan wisatawan. Teruntuk *jeep*, pengunjung seringkali menyewa sebuah mobil untuk rombongan mereka dengan kapasitas 6 orang untuk mobil tertutup dan 10 orang untuk mobil bak terbuka. Tak hanya dari dekat, turis juga dapat menyaksikan Gunung Bromo dari Pegunungan Tengger. Waktu favorit melihat *view* yang cantik antara lain saat matahari terbit (*sunrise*) dan matahari tenggelam (*sunset*). Disamping melihat panorama yang elok, masyarakat pun dapat menyaksikan langsung perayaan Upacara Kasodo yang dilakukan masyarakat Suku Tengger setiap akhir Juni di kompleks Gunung Bromo. Prosesi adat dilakukan dengan melarung hasil panen maupun hewan ternak dari tempat peribadatan (Poten) menuju kawah Bromo. Perwujudan rasa syukur masyarakat adat kelancaran panen dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari malapetaka menjadi tujuan ritual tahunan ini.

2.1.2.2 Gunung Semeru

Gunung Semeru dikenal dengan julukan “Atap Jawa” sebab menjadi titik tertinggi di pulau ini. Dengan ketinggian 3.676 meter di atas permukaan laut (mdpl), Semeru menjadi gunung tertinggi keempat di Indonesia setelah Puncak Cartenzs Pyramid di Pegunungan Jayawijaya, Gunung Kerinci, dan Gunung Rinjani. Terbentuknya gunung ini disebabkan tumbukan lempeng Eurasia dan Indo-Australia. Kawasan Semeru terdiri atas hutan, danau, dan padang sabana. Hutan montane, hutan diepterokarp bukit, serta hutan gunung menyimpan flora dan fauna yang pelestariannya dikelola Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru bersama Komunitas Sahabat Volunteer Semeru (*Saver*). Dalam trek pendakian, sering pula para pendaki menjumpai kijang, kancil, belibis liar, hingga macan kumbang yang hidup di sekitar mata air maupun danau. Bagi para pendaki, tempat favorit mendirikan tenda salahsatunya di tepian danau Ranu Kumbolo. Danau vulkanik dengan ketinggian 2.400 mdpl ini memudahkan pendaki yang ingin mengambil air, membuat api unggun, menikmati momen *sunrise* ataupun *sunset* bersama dengan panoramanya yang indah diapit dua bukit di seberangnya. Selain Ranu Kumbolo, adapula Ranu Pani dan Ranu Regulo yang terletak dekat *basecamp* tempat registrasi pendakian Semeru serta Ranu Darungan di selatan gunung. Setelah menginap di area Ranu Kumbolo, para pendaki selanjutnya melewati bukit “tanjakan cinta” untuk melanjutkan perjalanan ke sabana Semeru. Lahan terbuka luas ini sering disalahpahami oleh masyarakat sebagai padang *lavender*, padahal tanaman liar yang tumbuh di sabana ini merupakan jenis *verbena*. Kebutuhan air sangat tercukupi di Semeru. Selain dari Ranu Kumbolo, terdapat mata air Sumber Mani yang letaknya di sebelah Kalimati, *basecamp* terakhir pendakian aman Semeru. Puncak Semeru terdiri atas hamparan pasir berkerikil luas yang di sisi nya nampak jelas kawah *jonggring saloka* yang masih aktif mengeluarkan gas beracun (*sulfatara*). Pengunjung perlu berhati-hati dan tidak disarankan berada di puncak di atas pukul 10 pagi, karena angin akan berubah arah dan membawa gas beracun ke jalur pendakian.

2.1.2.3 Pegunungan Tengger

Pegunungan Tengger sekitar 40 ribu tahun silam merupakan gunung berketinggian sekitar 4000 mdpl. Akibat letusan dahsyat, puncak gunung hancur

dan membentuk kawah atau kaldera sedalam 500 meter dengan diameter 9 x 10 meter. Suhu di wilayah ini berkisar antara 8-17°Celsius dengan kondisi malam hari dapat terlihat butiran es tipis menyentuh angka -2°Celsius. Iklim sejuk dan tanah vulkanik menjadikan Pegunungan Tengger subur untuk ditanami tanaman hortikultura. Sayur mayur seperti sawi, kubis, wortel, lobak, selada, brokoli, dan kentang menjadi komoditas yang diperdagangkan di pasar domestik hingga menjadi *supplier* di wilayah provinsi. Penduduk disini juga membudidayakan tanaman *edelweiss* guna kemudian dijadikan *souvenir* bagi para pengunjung yang berminat membeli. Melihat pengunjung yang rutin berdatangan, muncullah ide untuk menambah daya tarik di wilayah Pegunungan Tengger ini. Pengusaha resor *Java Banana Lodge, Café, & Gallery* bersama komunitas masyarakat setempat bermitra dengan Sigit Pramono, Djaduk Ferianto, dan Butet Kartaredjasa untuk menyelenggarakan pentas seni berlatar belakang lereng Pegunungan Tengger di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Lantas dibuatlah “Jazz Gunung Bromo” yang dipelopori tahun 2009 di amphiteater terbuka resor tersebut. Pagelaran musik *jazz* kontemporer perlahan namun pasti berlangsung dari tahun ke tahun. Nama-nama seperti Glenn Fredly, Tompi, Tulus, Maliq & D’Essentials, hingga Indra Lesmana dan Dewa Budjana pernah meramaikan suasana Jazz Gunung Bromo. Tak hanya sekaliber lokal, musisi internasional seperti Ernesto Castelo (Kuba), Ian Scionti Trio (Spanyol), dan Ian Williams (Inggris) pun sempat hadir. Upaya ini dilakukan guna melakukan *re-branding* kawasan Pegunungan Tengger sebagai tempat wisata yang lengkap bagi liburan panjang.

2.1.2.4 Air Terjun Madakaripura

Madakaripura yang terletak di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, merupakan air terjun alami dengan ketinggian 200 meter dan menjadi air terjun tertinggi di Pulau Jawa. Letak air terjun ini berada di lereng Gunung Bromo, tepatnya di lembah sempit setengah lingkaran yang membentuk ceruk dan mengalirkan air dari anak Sungai Lawean jatuh ke sebuah cekungan seperti danau kecil. Tak perlu khawatir tentang aksesibilitas, Air Terjun Madakaripura dapat diakses dari Kabupaten Probolinggo ke arah Kecamatan Tongas. Di sepanjang jalan

telah ada papan penunjuk arah ke kompleks air terjun. Pengelola wisata telah menyediakan lahan parkir luas, spot foto pengunjung, toilet memadai, dan gerai makanan di dekat loket masuk. Untuk mencapai air terjun utama, trek yang dilalui pengunjung cukup menguji ketahanan fisik karena mengelilingi lereng bukit lebih kurang 1,5 kilometer. Namun ketika tiba, perjalanan wisatawan terbayar lunas dengan panorama indah dari air terjun utama Madakaripura.

2.2. Identitas Responden

2.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan yang mengisi kuesioner penelitian. Data mengenai keterangan responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	58	58
2	Perempuan	42	42
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.1 total pengisi sebanyak 100 orang dengan perbandingan laki-laki 58 orang dan perempuan 42 orang. Dari data tersebut, pengunjung laki-laki lebih besar atensinya terhadap Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

2.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan ini bertujuan guna melihat rentang usia para responden yang mengisi kuesioner penelitian. Data terkait keterangan responden dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Usia

No.	Usia (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	17-20	32	32
2	21-25	44	44
3	26-30	7	7
4	31-35	5	5
5	>35	12	12
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.2 total pengisi sebanyak 100 orang dengan rentang usia 17 hingga 20 tahun ada 32 orang, 21 sampai 25 tahun terdapat 44 orang, 26 hingga 30 tahun ada 7 orang, 31 sampai 35 tahun terdapat 5 orang, dan lebih dari 35 tahun sejumlah 12 orang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung berusia rentang 21-25 tahun.

2.2.3 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengkategorikan jenjang pendidikan terakhir para responden yang mengisi kuesioner penelitian. Data mengenai keterangan responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Terakhir

No.	Jenjang pendidikan terakhir	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD / sederajat	0	0
2	SMP / sederajat	1	1
3	SMA / sederajat	45	45
4	Diploma	13	13
5	Sarjana	41	41
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.3 total pengisi sebanyak 100 orang dengan jenjang pendidikan terakhir SD / sederajat 0 orang, SMP / sederajat 1 orang, SMA / sederajat 45 orang, diploma 13 orang, dan sarjana 41 orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dari jenjang pendidikan terakhir SMA / sederajat.

2.2.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pengelompokan ini bertujuan guna melihat bauran pekerjaan dari responden yang mengisi kuesioner penelitian. Data terkait keterangan responden dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pelajar / mahasiswa	49	49
2	PNS	10	10
3	TNI / Polri	0	0
4	Karyawan Swasta	22	22
5	Wiraswasta	18	18
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.4 total pengisi kuesioner sebanyak 100 orang dengan klasifikasi pekerjaan sebagai pelajar / mahasiswa 49 orang, PNS 10 orang, TNI / Polri 0 orang, karyawan swasta 22 orang, serta wiraswasta 18 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari bauran pekerjaan di atas, sebagian besar pengisi kuesioner berprofesi sebagai pelajar / mahasiswa.

2.2.5 Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan pendapatan bulanan dari para pengisi kuesioner penelitian. Data mengenai keterangan responden dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapatan Bulanan

No.	Pendapatan bulanan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	47	47
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	22	22
3	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	5	5
4	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	9	9
5	> Rp. 4.000.000	16	16
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.5 total pengisi kuesioner sebanyak 100 orang dengan kategori pendapatan bulanan di bawah Rp. 1.000.000 ada 47 orang, Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 sejumlah 22 orang, Rp. 2.000.000 hingga Rp. Rp. 3.000.000 sebanyak 5 orang, Rp. 3.000.000 hingga Rp. 4.000.000 sejumlah 9 orang, dan di atas Rp. 4.000.000 ada 14 orang. Dari keterangan tersebut, sebagian besar pengisi kuesioner memiliki pendapatan bulanan sebanyak < Rp. 1.000.000,-.

2.2.6 Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dalam Setahun Terakhir

Pengelompokan ini dimaksudkan guna mengetahui jumlah kunjungan ke wilayah TNBTS oleh para pengisi kuesioner penelitian selama setahun terkakhir. Data terkait keterangan responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Kunjungan ke Wilayah TNBTS dalam Setahun Terakhir

No.	Jumlah kunjungan (kali)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1-2	93	93
2	3-4	5	5
3	5-6	1	1
4	7-8	0	0
5	> 8	1	1
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 2.6 total pengisi kuesioner sejumlah 100 orang dengan keterangan jumlah kunjungan dalam setahun terakhir 1 hingga 2 kali ada 93 orang, 3-4 sebanyak 5 orang, 5-6 sejumlah 1 orang, 7-8 sebanyak 0 orang, serta di atas 8 kali kunjungan ada 1 orang. Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa sebagian besar pengisi kuesioner berkunjung ke wilayah TNBTS 1-2 kali dalam setahun terakhir.